

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUNJUNGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL
ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS
BANGUNTAPAN 2 BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Mitha Ristisuarti Kusuma
201510104269**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUNJUNGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL
ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS
BANGUNTAPAN 2 BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Mitha Ristisuarti Kusuma
201510104269

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing
Tanggal
Tanda tangan

: Fitria Siswi Utami, S.SiT, MNS
: 13 Agustus 2016

:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN 2 BANTUL¹

Mitha Ristisuarti Kusuma², Fitria Siswi Utami³

INTISARI

Latar belakang : Insiden kanker leher rahim terus meningkat dan menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Hal tersebut dapat dicegah dan terdeteksi lebih awal apabila pengetahuan wanita baik, jarak ke tempat pelayanan kesehatan dekat, dan mendapatkan dukungan dari suami.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan IVA.

Metode penelitian: penelitian *Eksplanatory* dengan pendekatan *Cross sectional*. Variabel *Independent* (Tingkat Pengetahuan, Jarak ke tempat pelayanan kesehatan, dan dukungan suami). Variabel *Dependent* (kunjungan pemeriksaan IVA). Populasi seluruh peserta KB Tahun 2015 yang berjumlah 738 orang. Teknik *Confinient sampling* dengan sampel berjumlah 30 orang (usia 30-50 tahun). Instrumen penelitian kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 sampai 20 Juli 2016. Uji statistik menggunakan *Chi Square*.

Hasil : Uji statistik *Chi Square*, diperoleh jika *sig 2 tailed* ($p < 0,05$). Untuk variabel tingkat pengetahuan ($p 0,039 < (p 0,05)$), maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan IVA. Untuk variabel jarak ke tempat pelayanan kesehatan ($p 1,000 > (p 0,05)$), maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan jarak ke tempat pelayanan kesehatan dengan kunjungan pemeriksaan IVA. Sedangkan variabel dukungan suami ($p 0,586 > (p 0,05)$), maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan IVA.

Simpulan dan Saran: Faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan IVA adalah tingkat pengetahuan. Diharapkan dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas promosi kesehatan tentang IVA pada WUS agar WUS berpartisipasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Jarak ke tempat pelayanan kesehatan, Dukungan suami, IVA
Kepustakaan : Al-qur'an, 10 buku (2007-2016), 5 website, 15 jurnal (2008-2014), 2 skripsi (2011-2015)
Jumlah Halaman : i-xi halaman, 69 halaman, 2 bagan, 18 tabel, 17 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴

FACTORS RELEATED TO THE EXAMINATION VISIT OF ACETIC ACID VISUAL INSPECTION (IVA) AT PRIMARY HEALTH CENTER OF BANGUNTAPAN 2 BANTUL¹

Mitha Ristisuarti Kusuma², Fitria Siswi Utami³

ABSTRACT

Background: The occurrence of cervical cancer continues to increase and in second place after breast cancer. It can be prevented and detected earlier if the women have a better knowledge, the distance to health centers is closer, and gain support from her husband.

Objective: The study was conducted to determine the factors releated with the examination visit of IVA.

Methods: The research was explanatory research with cross sectional approach. The independent variables were knowledge level, distance to the health service, and husbands' support. The dependent variable was IVA examination visit. The population Family Planning participants in 2015 are 738 people. The *Confinient* samples were 30 people (30-50 years old). The research instrument was a questionnaire study conducted on April 13th to July 20th, 2016. The statistical test used was Chi Square.

Results: The statistical Chi Square test obtained *sig 2 tailed* (p) <0.05. The knowledge level variable was (p 0.039) < (p 0.05), then H₀ was rejected. It meant that there was correlation between knowledge level and IVA examination visit. The distance to the health service variable was (p1,000) > (p 0.05), then H₀ was accepted. It meant there was no relationship between distance to the health service and IVA examination visit. While the husbands' support variable was (p 0.586) > (p0,05), then H₀ was accepted. It meant that there was no relationship between the husband's support and IVA examination visit.

Conclusions and Suggestion: The factors which are releated with the IVA examination visit was the level of knowledge. It is expected of quality and quantity releated to IVA among reproductive age women an increacing in order to increas participation to reproductive age women is needed.

Keywords : Knowledge level, Distance to health service, Husband's support, IVA
Bibliography : Al-Qur'an, 10 books (2007-2016), 5 websites, 15 journals (2008-2014), 2 theses (2011-2015)
Pages : i-xi pages, 69 pages, 2 diagrams, 17 tables, 17 appendices

¹Title of the Thesis.

²Student of Diploma IV Midwifery Program, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

³Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Globocan (2012), kanker leher rahim menempati urutan kedua setelah kanker payudara dengan *incidence rate* 17 per 100.000 perempuan, kasus baru ditemukan 13,0% dengan jumlah kematian 10,3% per tahun dari seluruh kasus pada perempuan di dunia. Sedangkan data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di Indonesia tahun 2010 diketahui bahwa diketahui bahwa kanker leher rahim menempati urutan kedua setelah kanker payudara pasien rawat inap maupun rawat jalan yaitu sebanyak 5.349 orang (12,8%).

Menurut WHO (*World Health Organization*) 2013, prioritas skrining kanker leher rahim adalah pada wanita yang berusia 30-49 tahun. Sedangkan di Indonesia skrining kanker leher rahim telah dicanangkan pada program pada tanggal 21 April 2008 dan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes) No 34 Tahun 2015. Prioritas program skrining adalah pada wanita usia 30-50 tahun dengan metode skrining yaitu papsmear dan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, diketahui bahwa seluruh Puskesmas di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul telah menyediakan layanan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA). Jumlah kunjungan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) di Wilayah kerja Dinas kesehatan Kabupaten Bantul pada tahun 2015 tergolong rendah. Jumlah kunjungan tertinggi adalah di Puskesmas Banguntapan 2 sebanyak 337 kunjungan dan kunjungan terendah adalah di Puskesmas Imogiri 2 sebanyak 2 kunjungan.

Puskesmas Banguntapan 2 sudah melakukan penyuluhan tentang skrining kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual Asam asetat (IVA). Penyuluhan dilakukan oleh bidan dibantu oleh kader dan dilakukan secara bertahap dari satu dusun ke dusun yang lain. Namun sepertinya penyuluhan yang sudah dilakukan belum maksimal karena dari 738 PUS (pasangan usia subur), baru 337 orang atau 43% yang sudah melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

Puskesmas Banguntapan 2 sendiri juga sudah melakukan penyuluhan tentang skrining kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual Asam asetat (IVA). Penyuluhan dilakukan oleh bidan dibantu oleh kader dan dilakukan secara bertahap dari satu dusun ke dusun yang lain. Namun sepertinya penyuluhan yang sudah dilakukan belum maksimal karena dari 738 PUS (pasangan usia subur), baru 337 orang atau 43% yang sudah melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor- faktor yang mempengaruhi kunjungan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) di Puskesmas Banguntapan 2 Kabupaten Bantul Tahun 2016”.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi kunjungan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) di Puskesmas Banguntapan 2 Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian *Eksplanatory* dengan pendekatan *Cross sectional*. Variabel *Independent* (Tingkat Pengetahuan, Jarak ke tempat pelayanan kesehatan, dan dukungan suami). Variabel *Dependent* (kunjungan pemeriksaan IVA). Populasi seluruh peserta KB Tahun 2015 yang berjumlah 738 orang. Teknik *Confinient sampling* dengan sampel berjumlah 30 orang (usia 30-50 tahun). Instrumen penelitian kuesioner. Penelitian ini bertempat di Puskesmas Banguntapan 2 dan dilaksanakan pada tanggal 13 sampai 20 Juli 2016. Uji statistik menggunakan *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
30-39 tahun	21	70
40-49 tahun	9	30
Total	30	100

Sumber: Data Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden umur antara 30-39 tahun (70%), sedangkan responden yang berumur antara 40-49 tahun sebanyak (30%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD/MI	7	23,3
SMP/MTS	5	16,7
SMA/SMK/MA/MAK	12	40
Perguruan Tinggi	6	20
Total	30	100

Sumber: Data Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan data di atas, dari 30 responden, responden berpendidikan SD/MI (23,3%), responden berpendidikan SMP/MTS (16,7%), responden berpendidikan SMA/SMK/MA/MAK (40%), dan responden berpendidikan Perguruan Tinggi (20%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Wirausaha	2	6,7
Buruh/Karyawan/Pegawai	7	23,3
Ibu Rumah Tangga	21	70
Total	30	100

Sumber: Data Penelitian tahun 2016

Berdasarkan dari tabel di atas, dari 30 responden yang menjadi sampel penelitian, responden yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha (6,7%),

responden bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai (23,3%), dan sisanya responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (70%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Inspeksi Visual Asam asetat (IVA)

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Iklan di Televisi	4	13,3
Surat Kabar	2	6,7
Internet	2	6,7
Penyuluhan Kesehatan	22	73,3
Total	30	100

Sumber: Data Penelitian 2016

Berdasarkan data di atas, responden memperoleh informasi dari iklan di Televisi (13,3%), responden memperoleh informasi dari surat kabar (6,7%), responden memperoleh informasi dari internet (6,7%), dan sisanya responden memperoleh informasi dari penyuluhan kesehatan sebanyak (73,3%).

e. Pengetahuan Responden tentang IVA

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	26	86,7
Kurang	4	13,3
Total	30	100

Sumber: Data Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik (86,7%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (13,3%).

f. Jarak ke Tempat Pelayanan Kesehatan

Jarak ke Tempat Pelayanan Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
Dekat	29	96,7
Jauh	1	3,3
Total	30	100

Sumber: Data penelitian Tahun 2016

Berdasarkan data di atas, responden yang jarak rumahnya dekat dari tempat pelayanan kesehatan (96,7%) dan responden jarak rumahnya yang jauh dari tempat pelayanan kesehatan (3,3%).

g. Dukungan suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase
Mendukung	16	53,3
Tidak Mendukung	14	46,7
Total	30	100

Sumber: Data Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan penelitian, responden mendapatkan dukungan dari suami untuk melakukan pemeriksaan IVA (53,3%), dan responden tidak mendapatkan dukungan dari suami untuk melakukan pemeriksaan IVA (46,7%).

h. Kunjungan Pemeriksaan IVA

Kunjungan Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Presentase (%)
Melakukan	27	90
Tidak Melakukan	3	10
Total	30	100

Sumber : Data penelitian tahun 2016

Berdasarkan penelitian, responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 90% dan responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA 10%.

i. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA

Tingkat pengetahuan	Pemeriksaan IVA				<i>Pvalue</i>	<i>CC</i>
	Tidak melakukan		Melakukan			
	n	%	n	%	n	%
Baik	1	3,8	25	96,2	26	100
Kurang	2	50	2	50	4	100

Sumber: Data Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi tiga, yaitu tingkat pengetahuan baik, tingkat pendidikan sedang dan tingkat pendidikan kurang. Responden yang kategori tingkat pengetahuan baik yang melakukan pemeriksaan IVA (96,2%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA (3,8%). Responden dengan tingkat pengetahuan kurang (50%) melakukan pemeriksaan IVA dan (50%) tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* (0,039) < (0,05), sehingga H_a diterima yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul tahun 2016. *Colleration Coefficient (CC)* 0,463 dikatakan bahwa adalah sedang karena berada diantara nilai 0,400-0,599.

j. Hubungan Jarak ke Tempat Pelayanan Kesehatan dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA

Jarak Ke Tempat Pelayanan Kesehatan	Pemeriksaan IVA				<i>Pvalue</i>	<i>CC</i>
	Tidak melakukan		Melakukan			
	n	%	n	%	n	%
Dekat	3	10,3	26	89,7	29	100
Jauh	1	100	0	0	1	100

Sumber: Data Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa jarak ke tempat pelayanan kesehatan dibagi menjadi dua kategori, kategori jauh dan dekat. Responden dengan kategori dekat dari tempat pelayanan kesehatan yang melakukan pemeriksaan IVA (89,7%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA (10,3%). Responden dengan kategori jauh dari tempat pelayanan kesehatan seluruhnya melakukan pemeriksaan IVA (100%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh *p value* $(1,000) > (0,05)$ sehingga H_a ditolak sehingga tidak ada hubungan antara jarak ke tempat pelayanan kesehatan dengan kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan 2 Tahun 2016. *Contingency Coefficiency (CC)* sebesar 0,062 sehingga adalah lemah karena berada diantara nilai 0,200-0,399.

k. Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA

Dukungan Suami	Pemeriksaan IVA				Total	<i>Pvalue</i>	<i>CC</i>
	Tidak melakukan		Melakuka				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	1	6,3	15	93,8	16	100	0,586
Tidak mendukung	2	14,3	12	85,7	14	100	

Sumber: Data Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dukungan suami di kategorikan menjadi dua, yaitu mendukung dan tidak mendukung. Responden yang mendapatkan dukungan dari suami, sebanyak (93,8%) melakukan pemeriksaan IVA dan (6,3%) tidak melakukan pemeriksaan IVA. Responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami dan melakukan pemeriksaan IVA (85,7%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA (14,3%).

Hasil Uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* $(0,586) > (0,05)$ H_0 diterima yang menyatakan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) di Puskesmas Banguntapan 2 Tahun 2016. *Coefficiency Coefficiencie (CC)* sebesar 0,132 sehingga tingkat keeratan antara dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan IVA sangat lemah karena berada diantara 0,00-0,199

SIMPULAN

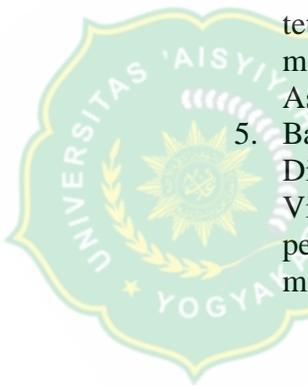
1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul Tahun 2016 dengan *p value* (0,039), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan wanita tentang Inspeksi Visual Asam asetat (IVA), maka semakin tinggi kesadaran untuk berpartisipasi melakukan pemeriksaan IVA.
2. Tidak ada hubungan antara jarak ke tempat pelayanan kesehatan dengan kunjungan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul Tahun 2016 dengan *p value* (1,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika wanita mempunyai pengetahuan, maka wanita

tersebut akan berusaha untuk mendatangi tempat pelayanan IVA, terlepas dari faktor demografi, yaitu jauh ataupun dekat dari tempat pelayanan kesehatan.

3. Tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul Tahun 2016 dengan *p value* (0,586), sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami mempengaruhi perilaku wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Wanita tanpa dukungan dari suami akan tetap melakukan pemeriksaan IVA jika sebelumnya sudah mendapatkan informasi, pengetahuan, dan motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan agar peneliti tidak hanya melakukan penelitian tentang Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) saja, akan tetapi dapat menerapkan teknik pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat di masyarakat.
2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul
Diharapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul agar melakukan upaya promosi kesehatan mengenai kanker leher rahim dan deteksi dini kanker leher rahim, selain itu agar melakukan pelatihan pada tenaga kesehatan (Bidan dan Dokter) agar target pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) dapat tercapai
3. Bagi Puskesmas Banguntapan 2
Diharapkan dalam menyampaikan informasi tentang deteksi dini kanker leher rahim agar melibatkan orang terdekat dari Wanita Usia Subur (WUS) tokoh agama maupun tokoh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker leher rahim.
4. Bagi Responden
Diharapkan bagi masyarakat khususnya setiap Wanita Usia Subur (WUS) agar tetap menjaga kesehatan reproduksi, salah satu diantaranya adalah dengan melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual Asam asetat (IVA).
5. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan agar dapat memberikan informasi tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA), selain itu mengajarkan tentang teknik dari pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) agar dapat diterapkan di masyarakat nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS).(2016). Tenaga Kerja dalam <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/6> diakses tanggal 12 Agustus 2016.
- Bustami., 2011. *Penjamin Mutu Kesehatan dan Akseptabilitasnya*, Erlangga, Jakarta.
- Beraho, Mohammed. Bendahhou, Karima. Obtel, Majdouline. And Nejjari Chakib. (2005). Cervical Cancer in Morrocco: Epidemiological Profile from Main Onkological Center, *Asian Pacific Journal Cancer Prevention*. 13. (7). 1-7.
- Chadza Eleanor, Chirwa Ellen, et all. (2012). Factor that Contribute to Delay in Seeking Cervical Cancer Diagnosis and Treathment among Women in Malawi, *Journal Science of Recearce*. 4. (11). 1015-1022.
- Departemen Agama Republik Indonesia., 2014. *Al-Qur,an dan Terjemahannya: Al-Hikmah*, CV Diponegoro, Bandung.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 2009. *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*, Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Jakarta.
- Desi Nur Eka Pertiwi dan Indriani. (2015). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA/Pap Smear pada Ibu- Ibu PKK Di Dusun Tajem Depok Sleman, *Naskah Publikasi Program Studi DIV Kebidanan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Eva Sulistyowati dan Ana Maria Sirait. (2013). Pengetahuan tentang Faktor Resiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) pada wanita di Kecamatan Bogor Tengah, dalam *Jurnal Buletin Penelitian Kesehatan*. 42. (3). 193-202.
- Friedman Marylyne., 2015. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*, EGC, Jakarta.
- Han and Yamarat (2012). Factor Affecting Intention to Take Papsmear Screening Among Woman In Mandalay Myanmar. *Journal Health Research*. 26. (6). 323-327.
- Khan Moema, Sultana Seynman Seyda, et all.(2015). Visual inspection of cervix with acetic acid : A Good Alternative to Pap Smear for Cervical Cancer Screening in Resource-Limimited Setting. *Journal of Pakistan Medical Association*. 65. (192). 1-8.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Pusat Data dan Informasi: Situasi Kanker Di Indonesia dalam <http://depkes.go.id/resources/downolad...>, diakses tanggal 30 November 2015.
- _____. (2015).Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim dalam <http://www.peraturan.go.id/permen/kemenkes-nom...>, diakses tanggal 09 Februari 2016.

- Lyimo and Beran. (2012). Demographic, Knowledge, Attitudinal and Accessibility Factor Associated With Uptake Of Cervical Cancer Screening Among Woman In A Rural Distric Of Tanzania: Three Public Policy Implication. *Journal of Biomedical Public Health*. 12. (22). 1-8.
- Maseko. Mauren, L, Chirwa and Adamsoon, S, Muula. (2014). Client Satisfication With Cervical Cancer Screening in Malawi. *Journal of biomedicalcenter Health Service Researce*. 14. (420). 1-8.
- Misra, Asha. Kansal Ajay. Kalpana, Verma. et all. (2013). Visual Inspection By Acetic Acid As A Tool In Screening Of Cervical Cancer In Rural Areas Of Hapur. *International journal of Health Scienceand Researce*. 3. (7). 66-70.
- Mupepi, Sylvia, C. Carolyn, M Sampaselle. Timothy, R, B Johnson. (2011). Knowledge, Attitude, And Demographic Factor Influencing Cervical Cancer Screening Behavior Of Zimbabwean Woman. *Journal Of Women's Health*. 20. (6). 942-953.
- Ndikom, Chizoma, Millicent dan Ofi, Bola, Abosede. (2012). Awarness, Perception and Factor Affecting Utilization of Cervical Cancer Screening Service Among Women in Ibadan, Nigeria. *Reproductive Health Journal*. 9. (1). 1-11.
- Nursallam., 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- ., 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*, Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2008. *Promosi Kesehatan*, Rhineka Cipta, Jakarta.
- Omotara Babatunji A, Yahya Shuaibu J. et ll. (2013). Assesment of the knowledge, Attitude and Practice of Rural of Notrheast Nigeria on Risk Factors Associated With Cancer of the Cervix. *Journal of Science of Researce*. 5.(9). 1367-1371.
- Pander, Nola, J., 2010. *Helath Promotion in Nursing Practice, Fourth Ed*, Prentice Hall, Michigan.
- Pusat informasi kanker serviks. (2010). Panduan lemgkap menghadapi kanker serviks (ebook) dalam <http://www.kanker-servik.net/wp-content/d...> diakses tanggal 25 November 2015.
- Prawirohardjo, Sarwono., 2011. *Ilmu kandungan*, Yayasan Pustaka Sarwono Prawirohardjo , Jakarta.
- Rao S Jegajeeva. (2012). Trens in Cervical Cancer Screening in Developing Countries. *World Journal of Obstetrics and Gynecology*.1.(4):46-54.
- Rasjidi, Imam dan Sulistiyanto, Heri., 2007. *Vaksin Human Papiloma Virus Dan Eradikasi Kannker Mulut Rahim*, Sagung Seto, Jakarta.

Sri, Rahayu, Dedeh., 2013. *Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks*, EGC, Jakarta.

Susanti Ari. (2011). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang Timur, *Jurusan Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*.

The WHO International Agency for Researce on Cancer (IARC). (2012). *GLOBOCAN 2012: Estimate Cancer In Insident, Mortality, and Prevalence Wordwide In 2012* dalam http://globocan.iarc.fr/page/fact_sheet_cancer.aspx, diakses tanggal 09 November 2015.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-Sisdiknas>, diakses tanggal 11 Agustus 2016

Winkler, Et all. (2008). Women's Prticipation In A Cervical Cancer Screening Program In Nort Peru. *Oxford Journal Health Education Research*. 2.(1). 10-24.



wnisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta